

INOVASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Hikmawati*, Syahrial Ayub, Ahmad Busyairi
Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram
*Email: hikmawati@unram.ac.id

Naskah diterima: 22-09-2023, disetujui: 29-10-2023, diterbitkan: 30-10-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v6i4.5906>

Abstrak – Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta tentang berbagai inovasi untuk meningkatkan keterampilan dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring (on-line) melalui Zoom Cloud Meeting pada tanggal 30 September 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 89 orang. Peserta kegiatan didominasi oleh mahasiswa calon guru. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Hasil kegiatan: Materi yang diberikan yakni tentang jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa pada abad 21, kompetensi yang dimiliki guru profesional, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, 5 trend pendidikan 2023 (Artificial Intelligence, Pembelajaran Hybrid, pendidikan vokasi, Virtual Reality & Augmented Reality, Soft Skill dan STEM), inovasi berupa program MBKM, inovasi berupa Kurikulum Merdeka, inovasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan inovasi bahan ajar sains bermuatan kearifan lokal yang dikemas secara digital. Pada sesi tanya-jawab, peserta diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri terkait inovasi untuk meningkatkan keterampilan dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peserta tentang berbagai inovasi untuk meningkatkan keterampilan dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: inovasi, keterampilan, MBKM, P5, bahan ajar.

LATAR BELAKANG

Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek hasil belajar siswa tersebut dapat terwujud melalui berbagai aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam mencapai tiga aspek tujuan belajar, maka diperlukan upaya dari berbagai pihak. Dengan demikian, sumber daya perlu dipersiapkan seoptimal mungkin (Hartanto et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, guru seharusnya dapat memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan berbagai inovasi diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Untuk keberhasilan penerapan model, metode, dan media tersebut, guru tentunya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Indarta et al., 2022). Pemberian tugas berupa proyek dan latihan terstruktur dapat menjadi pilihan

guru dalam memberikan peluang belajar maksimal bagi siswa, terutama pada masa pandemi Covid-19 (Iriansyah, 2020).

Pemerintah, dalam hal ini kementerian bidang pendidikan, juga perlu membuat inovasi berupa kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian untuk perguruan tinggi baru-baru ini adalah tentang program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Sementara itu, untuk tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, kementerian mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum Merdeka. Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang siap bersaing di masa depan (Marisa, 2021). Keberhasilan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan ini tidak ditentukan oleh satu faktor tertentu saja, namun melibatkan semua unsur di dalamnya (Srilaksmi & Indrayasa, 2020).

Kebijakan dalam bidang pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan perubahan

kurikulum dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi yang menjadi tren akhir-akhir ini dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan diantaranya adalah Artificial Intelligence, Pembelajaran Hybrid, Augmented Reality, dan STEM.

Informasi tentang tren dalam dunia pendidikan tersebut di atas belum diketahui sepenuhnya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi melalui penyampaian materi terkait. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi tentang inovasi untuk meningkatkan skill dalam dunia pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan), yakni melalui zoom cloud meeting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 September 2023. Kegiatan penyampaian materi tentang berbagai inovasi untuk meningkatkan skill dalam dunia pendidikan ini diikuti oleh 89 orang peserta, yang didominasi oleh mahasiswa calon guru.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sambutan-sambutan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Sambutan-sambutan dilakukan oleh Ketua Himafis dan Ketua Program Studi Pendidikan Fisika. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan III FKIP Unram. Materi yang disampaikan oleh penyaji atau narasumber dalam kegiatan ini adalah:

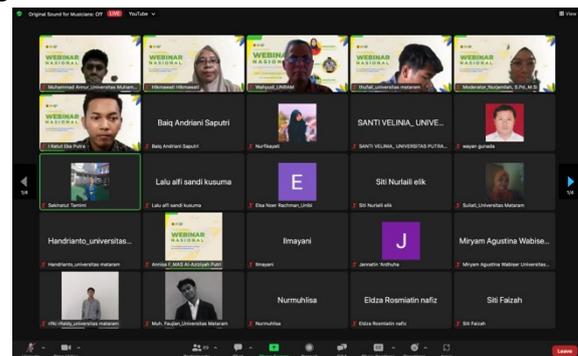
- 1) jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa pada abad 21,
- 2) kompetensi yang dimiliki guru profesional,
- 3) PKB atau pengembangan keprofesian berkelanjutan,

- 4) Lima trend pendidikan 2023 (Artificial Intelligence, Pembelajaran Hybrid, pendidikan vokasi, Virtual Reality & Augmented Reality, Soft Skill dan STEM),
- 5) inovasi berupa program MBKM,
- 6) inovasi berupa Kurikulum Merdeka,
- 7) inovasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila,
- 8) inovasi bahan ajar sains bermuatan kearifan lokal yang dikemas secara digital.

Setelah kegiatan penyampaian materi, kegiatan diakhiri dengan diskusi, yakni tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut. Peserta kegiatan sebanyak 89 orang dapat dilihat pada tangkapan layar Gambar 1. Peserta yang terbanyak berasal dari mahasiswa calon guru.



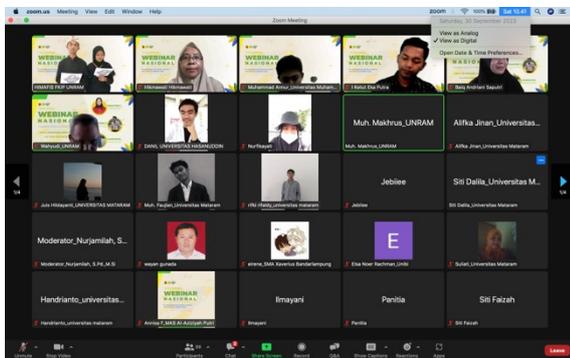
Gambar 1. Peserta kegiatan

Sambutan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unram dapat dilihat pada Gambar 2. Kaprodi mendukung kegiatan para dosen sebagai narasumber dalam berbagi informasi, ilmu pengetahuan. Kaprodi juga mendukung mahasiswa sebagai peserta kegiatan yang dapat dijadikan salah satu wadah untuk meningkatkan kompetensi.



Gambar 2. Sambutan oleh Kaprodi PS Pendidikan Fisika

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan III FKIP Unram, sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Senada dengan Kaprodi, Wakil Dekan III juga sangat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa.

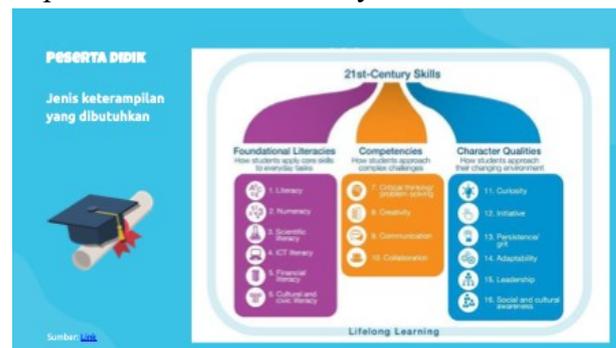


Gambar 3. Pembukaan acara oleh Wakil Dekan III FKIP UNRAM

Peserta didik memerlukan berbagai jenis keterampilan abad 21 agar dapat bersaing di masa depan ketika memasuki dunia kerja. Tidak hanya itu, peserta didik diharapkan dapat memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang dibutuhkan terbagi ke dalam 3 kelompok yakni literasi dasar, kompetensi, dan nilai karakter. Jenis keterampilan ini dapat dilihat pada Gambar 4.

Literasi dasar berkaitan dengan bagaimana siswa menerapkan keterampilan-keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari

yakni: literasi, numerasi, literasi sains, literasi ICT, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun kelompok kompetensi berkaitan dengan bagaimana siswa menghadapi tantangan yang kompleks yakni: kemampuan berpikir kritis atau memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Nilai-nilai karakter berkaitan dengan bagaimana siswa menghadapi lingkungan mereka yang berubah, yakni: rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan atau ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dan budaya.



Sumber: <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>

Gambar 4. Jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa pada abad 21

Untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten, tentunya diperlukan guru profesional. Kompetensi yang dimiliki oleh guru yang profesional meliputi 4 hal yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi

dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Guru profesional diharapkan dapat membuat inovasi terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru profesional perlu terus belajar, memiliki karakter ikhlas, totalitas, dan disiplin (Mubarokah et al., 2021).



Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

Gambar 5. Kompetensi yang dimiliki guru profesional

Konsekuensi dari guru sebagai profesi adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan atau disingkat PKB. Apa yang harus dilakukan oleh guru dalam PKB dapat dilihat pada Gambar 6. Komponen PKB meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri dapat berupa pendidikan dan latihan. Adapun pelaksanaan publikasi ilmiah dapat dilakukan dengan tiga hal yakni: 1) presentasi pada forum ilmiah, 2) publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan 3) publikasi buku teks, buku pengayaan, buku dan/ atau pedoman guru. Terakhir, pelaksanaan karya inovatif mencakup penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, pembuatan alat peraga atau praktikum, serta penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional

maupun provinsi. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Kegiatan pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran, termasuk membuat media inovatif diantaranya adalah dengan mengikuti pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva (Irsan et al., 2021). Pengadaan pelatihan dapat difasilitasi oleh berbagai pihak, termasuk melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen (Sampoerna et al., 2022). Sasaran pengabdian berupa pelatihan tidak hanya bagi siswa atau guru, namun juga masyarakat umum. Misalnya pelatihan desain grafis bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi digital (Tambunan et al., 2022).

Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang didesain interaktif dan menarik menggunakan teknologi. Guru juga dapat menggunakan berbagai inovasi model-model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Bahkan, inovasi penggunaan games edukatif dalam pembelajaran akan membantu guru dalam meningkatkan fokus dan minat siswa dalam belajar (Saiful Rizal, 2023). Model-model pembelajaran dapat pula dimodifikasi misalnya menggabungkan model pembelajaran berbasis masalah dan berbasis portofolio (Fajri et al., 2021).

Profesi guru dapat dikatakan sebagai komponen yang paling berperan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, tidak hanya pada aspek pengetahuan, namun juga sikap dan keterampilan (Brutu et al., 2023).



Sumber: https://bpmpkalteng.kemdikbud.go.id/ult/files/buku-1-pedoman-pkb_guru.pdf

Gambar 6. Pengembangan keprofesian berkelanjutan

Dunia pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai tren yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru maupun keterampilan yang dibutuhkan siswa. Pada tahun 2023 ini, menurut sumber referensi pada Gambar 7, terdapat lima hal yang tren dalam pendidikan, termasuk di Indonesia. Tren tersebut yakni: 1) Artificial Intelligence (AI); 2) Pembelajaran Jarak Jauh, Online, Hybrid; 3) Tidak Hanya Kuliah; 4) Virtual Reality (VR) & Augmented Reality (AR); 5) Soft Skill dan STEM. Dalam referensi tersebut dijelaskan bahwa pemanfaatan AI di kelas disebut sebagai salah satu tren pendidikan pada 2023. Penggunaannya memungkinkan guru untuk mengatur waktu dan menyelesaikan tugas, juga memungkinkan sistem belajar yang bisa memberi pengalaman dipersonalisasi untuk siswa, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan sebagainya. Selanjutnya, tren Pembelajaran Jarak Jauh, Online, Hybrid memungkinkan bagi orang dewasa untuk hadir di kelas secara rutin. Pembelajaran blended atau hybrid ini perlu mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran (Irsyadiah & Rifa'i, 2021). Berbagai metode daring yang dapat digunakan diantaranya E-Learning, Zoom, Google Classroom, Schoology, dan Edmodo (Maulani et al., 2023). Penerapan e-learning ini dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa (Arfadila et al., 2022). Tren selanjutnya yakni adanya kursus-kursus kejuruan yang melatih

keterampilan. Pemanfaatan media seperti Virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) adalah dua bentuk extended reality (XR) yang juga menjadi tren pengalaman virtual dalam pembelajaran. Bahkan, AR dapat menjadi inovasi dalam media pembelajaran yang dapat melestarikan budaya di sekitar siswa (Dewi & Sahrina, 2021). Terakhir, tren soft skill (keterampilan komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah interpersonal, dan lainnya) akan menjadi perhatian untuk diajarkan di kelas dan pendekatan STEM (sains, teknologi, teknik, matematika) diperkirakan akan makin dipertegas pada tahun 2023 termasuk asesmen dalam bidang STEM.

Pemanfaatan teknologi mutakhir seperti ChatGPT pada dunia pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik maupun mahasiswa. ChatGPT OpenAI merupakan teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP atau Natural Language Processing (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Dapat dikatakan bahwa pendidikan masa kini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yakni penggunaan perangkat digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat lunak dan perangkat keras (Kahar et al., 2021). Bahkan, pandemi Covid-19 telah membawa dinamika positif yakni adanya ruang akademik virtual antara dosen dengan mahasiswa (maupun guru dengan siswa) yakni melalui webinar skala terbatas. Di samping itu, terjadi peningkatan literasi digital yang massif di daerah dengan akses jaringan yang memadai (Karim, 2020). Dengan kata lain, inovasi membawa dampak modernisasi, yakni perubahan pola hidup (Aliyah et al., 2023). Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan, maka dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua elemen

masyarakat (Ambarwati et al., 2022). Pemerintah dalam hal ini memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas berbasis teknologi digital yang memadai (Prasrihamni et al., 2022).



Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6578300/5-tren-di-dunia-pendidikan-2023-mulai-ai-sampai-soft-skill>

Gambar 7. Lima Trend pendidikan 2023

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman merupakan salah satu alasan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan, termasuk program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) pada perguruan tinggi yang meliputi 8 kegiatan yakni: 1) Pertukaran Pelajar, 2) Magang atau Praktik Kerja, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian atau Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Studi atau Proyek Independent, 8) Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik. Program MBKM ini dapat dilihat pada Gambar 8.

Inovasi berupa program MBKM di tingkat perguruan tinggi terbukti dapat menumbuhkan ketangguhan lulusan ketika memasuki dunia kerja (Latifah et al., 2021).



Sumber: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

Gambar 8. Inovasi berupa MBKM

Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan IPTEK sebagai salah satu faktor penyebab adanya perubahan kurikulum adalah tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan sumber referensi pada Gambar 9 diperoleh informasi bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka belum dilakukan oleh semua satuan pendidikan, sebagian sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum merupakan langkah untuk mengakomodir tuntutan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Gumati, 2020). Setidaknya diperlukan empat strategi inovasi kurikulum, yakni: strategi fasilitatif, edukatif, persuasive, paksaan (Fatimah et al., 2021).



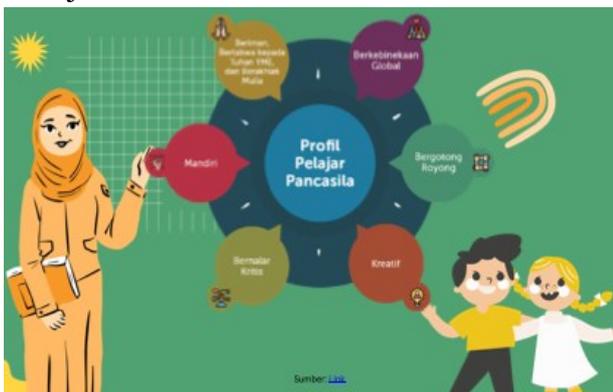
Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Gambar 9. Inovasi berupa Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yakni kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik dapat mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha,

teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Peserta didik dapat melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Mandiri; 4) Bergotong Royong; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif. Dimensi Profil Pelajar Pancasila ditunjukkan Gambar 10.



Sumber: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-mengali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>

Gambar 10. Inovasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila diperlukan sumber belajar bagi peserta didik sebagai wahana untuk belajar mandiri, dapat berupa bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal. Bahan ajar tersebut dapat dikemas secara digital dalam bentuk web sehingga peserta didik mudah mengakses kapan saja, dan di mana saja. Penyediaan bahan ajar berbasis web sesuai dengan perkembangan zama yang serba digital. Salah satu contoh bahan ajar yang dimaksud dapat diakses pada link yang terdapat pada Gambar 11.



Sumber: <https://sites.google.com/unram.ac.id/sains-sasak/beranda>

Gambar 11. Inovasi bahan ajar sains bermuatan kearifan lokal yang dikemas secara digital.

Pemanfaatan bahan ajar sains yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti bernalar kritis dan kreatif, namun juga dapat meningkatkan sikap peduli budaya. Dalam hal ini, sikap peduli budaya merupakan kompetensi peserta didik yang menunjukkan dimensi berkebinekaan global dan akhlak mulia. Aktivitas yang tersedia dalam bahan ajar dapat didesain dalam bentuk kegiatan penyelidikan untuk melatih kemandirian dan juga sikap kerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, bahan ajar tersebut dapat mengembangkan semua dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, bahan ajar bermuatan kearifan lokal berbasis web layak dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar bermuatan konteks kearifan lokal. Disamping itu, bahan ajar tersebut dapat menjadi sarana untuk mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila.

Inovasi lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, adalah dengan diluncurkannya program Sekolah Penggerak oleh pemerintah pusat, tepatnya oleh Kemendikbudristek. Program Sekolah Penggerak ini memiliki dampak yang dapat dirasakan langsung oleh semua pihak, termasuk orang tua dan pemangku kepentingan. Guru menjadi lebih inovatif, siswa menjadi terbiasa

menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila (Ritonga et al., 2022).

Di samping inovasi-inovasi tersebut di atas, sistem homeschooling juga termasuk dalam inovasi pendidikan di era Revolusi Industri 5.0. Sistem homeschooling terbukti baik karena sangat efisien dari sisi waktu, tenaga, pikiran dan lain sebagainya. Yang menarik dari sistem homeschooling dibanding sistem pendidikan biasa adalah sistem homeschooling melatih siswa untuk berpikir inovatif dan eksploratif karena apa yang menjadi potensinya akan tercurahkan kepada satu guru saja (Dewadi, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta yang didominasi oleh mahasiswa calon guru. Tambahan informasi yang diperoleh peserta yakni materi yang berkaitan tentang inovasi untuk meningkatkan skill dalam dunia pendidikan. Materi tersebut diantaranya adalah: jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa pada abad 21, kompetensi yang dimiliki guru profesional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, 5 trend pendidikan 2023 (Artificial Intelligence, Pembelajaran Hybrid, pendidikan vokasi, Virtual Reality & Augmented Reality, Soft Skill dan STEM), inovasi berupa program MBKM, inovasi berupa Kurikulum Merdeka, inovasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan inovasi bahan ajar sains bermuatan kearifan lokal yang dikemas secara digital.

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan masukan dari peserta kegiatan yakni diperlukan adanya kegiatan pelatihan tentang berbagai keterampilan seperti menulis artikel ilmiah, pembuatan dan penerapan Augmented Reality, dan pembuatan bahan ajar inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada HIMAFIS FKIP UNRAM, Wakil Dekan III FKIP UNRAM, Ketua Program Studi S1 Pendidikan Fisika FKIP UNRAM yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, J., Cholifah, M., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 357–367.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arfadila, A., Aulia, E. R. N., Nugraha, R. W., & Humaeroh, S. (2022). Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 392.
- Brutu, S., BR, E. J., Nainggolan, J. A., Gultom, L. H., Sinaga, E., & Bangun, D. B. (2023). Isu Dalam Dunia Pendidikan Tentang Inovasi Kurikulum Dan Peningkatan Kemampuan Profesional Guru. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2), 23–33.
- Dewadi, F. M. (2021). Pengembangan Sistem Homeschooling Dalam Inovasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Dewi, K., & Sahrina, A. (2021). Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(10), 1077–1089.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Mohd Yusoff, M. Z.

- (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoretis. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Gumati, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 264–279.
- Hartanto, C. F. B., Octavianus, S., & ... (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan. *Prosiding the 13th Industrial Workshop and National Seminar*, 13–14.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5762–5772.
- Iriansyah, H. S. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1(1), 1–6.
- Irsan, I., G, A. L. N., Pertiwi, A., & R, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1412–1417.
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative Learning di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Karim, B. A. (2020). Education and Learning Journal Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., N.C, A. S., Imam, A. Al, Mustika, B. A. D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 46–51.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
- Maulani, E., Yulisda, D., Ula, M., Saputra, E., Pratama, A., & Zurhijah, Z. (2023). Strategi Inovasi dalam Media Pembelajaran Model Daring dalam Menanggulangi Covid-19. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 95.
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Elementary School Education Innovation in the Implementation. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 82–88.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195.
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28.

Sampoerna, S. T., Rahardja, U., Mardiana, Devana, V. T., & Lestari Santoso, N. P. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran iLearning 2.0 Sebagai Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55.

Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.

Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), 28–35.

Tambunan, L., Iqbal, M., Radillah, T., & Satria, B. (2022). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Digital Bagi Masyarakat Di Desa Buluh Apo Kecamatan Pinggir. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 514–521.